

## **IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *HIDDEN CURRICULUM* DI MI MUHAMMADIYAH 1 PARE KEDIRI**

**Putri Yolanda**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email:putriyolanda707@gmail.com

**Dr. Mudjito, AK, M.Si.**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe and analyze 1) the forms of hidden curriculum (hidden curriculum); 2) implementation of hidden curriculum (hidden curriculum); and 3) the role of hidden curriculum. This study uses descriptive qualitative methods. Sources of research data from the Principal, Deputy Principal in the Curriculum field, Deputy Principal of Student Affairs MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri. Collecting data through observation, interviews, and documentation. While the technique of analyzing research data through three stages, namely: 1) condensation; 2) data presentation; and data verification. Check the validity of research data through credibility testing (source triangulation and technical triangulation), member check, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of the study show that: 1) hidden curriculum forms in student character education, including applying or instilling habits 5s, hizbul wathon (scouts), holy sites, keputrian activities, theme practices, and lecture activities. 2) implementation of hidden curriculum in character education of students, namely in the classroom and outside the classroom; 3) The role of hidden curriculum in student character education, namely to shape the character of students more Islamic and religiously as the nation's successors, especially from the Muhammadiyah college and to form worldly knowledge and the hereafter, to equip students in developing the character foundation for the future which will come. So, the hidden curriculum at MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri has an important role in shaping and developing the character education of students.*

**Keywords:** *Implementation, Character, Hidden Curriculum*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis 1) bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi (hidden curriculum); 2) pelaksanaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*); dan 3) peran kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penelitian melalui tiga tahap yaitu: 1) kondensasi; 2) penyajian data; dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data penelitian melalui uji kredibilitas (triangulasi sumber dan triangulasi teknik), membercheck, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter peserta didik, meliputi penerapan atau menanamkan kebiasaan 5s, hizbul wathon (pramuka), tapak suci, kegiatan keputrian, praktek tema, dan kegiatan ceramah. 2) pelaksanaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter peserta didik, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas; 3) Peran kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter peserta didik, yaitu untuk membentuk karakter peserta didik lebih islami dan religius sebagai penerus bangsa terutama dari perguruan muhammadiyah serta terbentuk ilmu duniawi dan ilmu akhirat, untuk membekali peserta didik dalam pengembangan fondasi karakter untuk masa yang akan datang. Jadi, *hidden curriculum* di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.

**Kata kunci:** *Implementasi, Karakter, Hidden Curriculum*

Kurikulum mempunyai peran yang strategis dalam sistem pendidikan. Dengan kurikulum pendidikan mengarahkan kepada suatu pencapaian tertentu. Dalam menyampaikan pembelajaran memerlukan materi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan menggunakan metode penyampaian serta alat bantu yang menunjang dalam pembelajaran tersebut. Dalam penilaian pendidikan sangat diperlukan, karena penilaian merupakan elemen utama dalam kurikulum. Sehingga kurikulum dijadikan pedoman dalam interaksi secara langsung maupun tidak langsung antara guru dengan peserta didik dan dijadikan suatu rencana yang tertulis.

Menurut Usman (2002:70) Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004:39) Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Harsono (2002:67) Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Berdasarkan pemaparan diatas implementasi dapat disimpulkan bahwa implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek. Melalui beberapa proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Menurut Sanjaya (2008:8) Kurikulum merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang berisi tentang suatu tujuan yang harus dicapai yang meliputi isi materi pembelajaran, pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik, dan strategi yang dikembangkan, serta

evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen yang dirancang. Sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan sesuai dengan pedoman guru dapat disebut kurikulum formal.

Zaman sekarang sekolah cenderung melaksanakan kurikulum hanya sebagai pengangan utama dari pemerintah tanpa adanya kelompok kurikulum. Sehingga hasilnya belum maksimal tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Beberapa media cetak dan elektronik memberikan informasi tentang degradasi moral dalam dunia pendidikan. Misalnya terjadi pelecehan seksual guru terhadap peserta didik, mencontek saat ujian, pencurian, intimidasi guru terhadap peserta didik, bullying, tawuran dan lainnya. Hal ini merupakan keterbatasan kurikulum formal, sehingga perlu dipertimbangkan kurikulum yang membangun karakter peserta didik. Kurikulum tersebut kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) sekolah dapat membentuk peserta didik yang berkarakter. Oleh karena itu, kurikulum harus dimaknai dalam pengertian yang luas, yaitu segala aktifitas yang dilaksanakan sekolah untuk menyesuaikan perkembangan peserta didik secara utuh.

Menurut Schubert (Henson, 2001:12) *hidden curriculum* adalah Apa yang diajarkan kepada peserta didik secara implisit dari pada eksplisit dari pengalaman disekolah.

Sedangkan Sautter (Henson, 2001:12) *hidden curriculum* adalah seni yang memperkenalkan kurikulum tersembunyi untuk mengembangkan perilaku sosial peserta didik dimasyarakat, meningkatkan disiplin diri, motivasi diri, harga diri dan interaksi sosial.

Menurut Tanner (1995:183) *hidden curriculum* memang, sebagian besar informasi faktual yang dipelajari di sekolah siap untuk dilupakan segera setelah pembelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk sikap, apresiasi, nilai dapat jauh lebih abadi dalam pertumbuhan

minat, apresiasi, dan keingintahuan intelektual.

Berdasarkan pemaparan diatas *hidden curriculum* dapat disimpulkan dari beberapa teori para ahli, bahwa *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak tercantum dalam kurikulum formal serta memiliki peran dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik secara *implisit* dari pada *eksplisit* dari pengalaman disekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk sikap, apresiasi, nilai dapat jauh lebih abadi dalam pertumbuhan minat, apresiasi, dan keingintahuan intelektual.

Menurut Winton (Samani,2014:43) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan etik para siswa.

Dalam membentuk karakter peserta didik diupayakan untuk medegradasi masalah sosial, misalnya teroris, penyelewangan anggaran (korupsi), pronografi. Didalam pembelajaran tentang penyelewangan anggaran (korupsi) tidak hanya pembelajaran didalam kelas yang memberikan pengertian tentang korupsi, tidak sekedar mengetahui sebab akibat, serta pencegahan korupsi yang termasuk dalam kurikulum formal. Tetapi harus mengetahui dan menanamkan kepada peserta didik jika penyelewangan anggaran (korupsi) itu tindakan yang tidak baik yang merugikan orang lain. yang termasuk dalam kurikulum formal.

Perkembangan kepribadian peserta didik dipengaruhi dari lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi tingkah laku peserta didik terutama lingkungan sosial. Misalnya berinteraksi antara peserta didik dengan lingkungan, maka peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Hal ini sependapat bahwa pendidikan merupakan sebuah proses sosialisasi peserta didik yang sesuai dengan nilai norma-norma yang dimasyarakat. Masalah di masyarakat banyak sekolah yang saling berlomba

untuk menjadikan anak didiknya berprestasi dalam bidang akademik. Seperti, orang tua lebih bangga anaknya berprestasi dalam juara olimpiade, dapat masuk kesekolah favorit, dapat rangking dikelas dan dapat nilai terbaik. Sehingga orang tua jarang mempunyai pendapat bahwa anaknya harus memiliki sikap yang berkarakter.

Lickona (1991: 82) mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yakni pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perilaku tentang moral. Karakter baik terdiri dari mengetahui tentang hal baik, menginginkan tentang hal baik, dan melakukan tentang hal kebiasaan baik dalam cara berpikir maupun kebiasaan dalam bertindak.

Mulyasa (2012:69) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter pada anak yang meliputi kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan menurut Wiyani, (2013:16) dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter dilakukan sejak dini.

Suparno (2015:29) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak memperoleh dan memiliki karakter kuat yang sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Winton (Samani,2014:43) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan etik para siswa.

Sedangkan menurut Kesuma dkk. (2011: 5) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha mendidik peserta didik untuk dapat mengambil keputusan dengan bijak dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pemaparan diatas pendidikan karakter dapat disimpulkan dari beberapa teori para ahli, pendidikan karakter merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun terhadap peserta didik bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter yang baik dengan nilai moral dan keagamaan.

MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri merupakan sekolah yang mengedepankan nilai religius, karakter, dan akademis peserta didik dan sudah terakreditasi A dengan berbagai prestasi yang telah diraih dalam bidang akademik maupun non akademik.

Peneliti tertarik meneliti pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri karena di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri menekankan pada paraktek dan tetap diawasi oleh guru dan juga wali murid. Keunikan dari MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri adalah sekolah yang memiliki aplikasi sendiri dalam menilai karakter peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut mengenai kelebihan dan keunikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri dengan judul Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis *Hidden Curriculum* Di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

Fokus penelitian yang dijadikan sebagai pembahasan meliputi:

1. Bentuk–bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.
2. Pelaksanaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.
3. Peran kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan implementasi program pendidikan karakter Berbasis "*hidden*

*curriculum*. Menurut Sugiyono (2016:9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (*key instrument*), pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Rancangan penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kasus, karena peneliti telah mengetahui implementasi program pendidikan karakter berbasis *hidden curriculum* lebih mendalam untuk mengetahui keunikan program tersebut. (Sukmadinata, 2012:99) penelitian kualitatif menggunakan rancangan penelitian studi kasus merupakan yang memfokuskan pada Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis *Hidden Curriculum* yang melihat dari bentuk-bentuk, pelaksanaan dan peran kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

Sehingga alasan peneliti memilih penelitian studi kasus agar terfokus pada Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis *Hidden Curriculum* Di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri yang beralamat di Jl. Gede 1 Nomer 6 Pare, Telp/Fax (0354) 396728. Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Kode 64211. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah profil MI Muhammadiyah 1 Pare, lisensi dan dokumen-dokumen lainnya yang menunjang fokus penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan kondensasi, penyajian data dan verifikasi data (Miles, M.B. Huberman, A.M. dan Saldana, J, 2014). Pengecekan keabsahan data dengan

menggunakan Uji kredibilitas (Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta membercheck), Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas, dan Uji Konfirmabilitas. Tahap-Tahap penelitian menggunakan Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Penyusunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Bentuk–Bentuk Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Dalam Pendidikan Karakter Di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

Bentuk–bentuk *hidden curriculum* dalam pendidikan karakter, yang melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik (Wibowo, 2013:17).

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa bentuk–bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri adalah sebagai berikut: praktek tema, keputrian, kegiatan ceramah, kegiatan ekstrakurikuler, seperti hizbul wathon, tapak suci, serta menerapkan atau membiasakan 5S.

Hal ini sesuai pernyataan Lickona (1991) sehingga pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar ataupun yang salah tetapi menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, serta mau untuk melakukan sesuatu yang baik.

Hal tersebut serupa dengan penelitian relevan Heri Maulana (2016) menyatakan bahwa upaya yang sistematis dan menyeluruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter serta proses pembelajaran mengacu pada kurikulum dengan nilai-nilai hidup.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa sebelum masuk ke lingkungan sekolah peserta didik diwajibkan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru di gerbang sekolah, setelah itu sebelum memasuki pembelajaran peserta didik melaksanakan sholat dhuha, pada hari senin melaksanakan upacara bendera atau apel pagi, senam pagi, budaya mengantri pada saat wudhu dan makan siang, menanta sandal dan sepatu di rak

sepatu menghadap ke depan, berkebudun yang sesuai dengan program sekolah yaitu grean and clean. Sehingga membuat tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan menjadi sebuah kebiasaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wiyani (2012:12) berpendapat bahwa melalui pendidikan karakter diharapkan anak mampu meningkatkan dan memanfaatkan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter yang terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Sedangkan dalam bentuk *hidden curriculum* Hizbul Wathon dan Tapak Suci mengajarkan nilai-nilai membuat peserta didik bisa mengembangkan atau membina karakter menjadi lebih baik yang sesuai dengan kode etik dan nilai norma.

Hal ini sependapat dengan Winton (Samani,2014:43) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan etik para siswa.

Hal tersebut serupa dengan penelitian relevan Heri Maulana (2016) menyatakan bahwa upaya yang sistematis dan menyeluruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Hal tersebut juga serupa dengan penelitian relevan Zuhul Cubukcu (2012) menyatakan bahwa nilai-nilai dimasukkan dalam kurikulum sekolah dasar, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk kurikulum tersembunyi dalam proses mendapatkan dan menginternalisasi nilai-nilai memiliki arti penting.

Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dari kegiatan *hidden curriculum* peserta didik dapat membiasakan tingkah laku atau berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh dan memiliki karakter dan sikap yang baik,

peserta didik lebih mandiri, memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan peserta bisa membiasakan sikap yang berkarakter, serta dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik.

Hal ini sesuai pernyataan Suparno (2015:29) pendidikan karakter yang bertujuan untuk membantu anak memperoleh dan memiliki karakter kuat yang sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya, peserta didik memiliki karakter yang jujur, maka pendidikan karakter harus berusaha membantu peserta didik menanamkan nilai kejujuran dalam hidupnya, sehingga akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak serta diharapkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik berada.

Hal tersebut serupa dengan penelitian relevan Abna Hidayati (2014) menyatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dengan penerapan pendidikan karakter kondisi menunjukkan bahwa program pendidikan karakter berada dalam kategori baik. Yang dirancang kurikulum pendidikan karakter divalidasi oleh para ahli materi, kurikulum dan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa kurikulum valid dan direvisi ringan. Itu implementasi di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan karakter sudah sangat praktis.

Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dari kegiatan *hidden curriculum* peserta didik dapat memperoleh nilai dan sikap karakter yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik.

Beberapa fungsi dari kegiatan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, sebagai berikut;

- a. Pengembangan, dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, melalui kegiatan keputrian peserta didik perempuan membuat hasta karya untuk menggali bakat, minat, dan potensi peserta didik. Sehingga membuat peserta didik menjadi lebih kreatifitas dan inovatif.
- b. Sosial, dalam mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab

sosial peserta didik di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti hizbul wathon, tapak suci membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan.

- c. Rekreatif, dalam mengembangkan suasana santai, menggembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, melalui kegiatan Praktek Tema, membuat peserta didik menjadi santai, senang, gembira, dan mengenal pembelajaran diluar sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat At – Taubany (2017) mengatakan bahwa ada beberapa fungsi kegiatan Ekstrakurikuler, antara lain (a) Pengembangan, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik, (b) Sosial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik, (c) Rekreatif, yaitu untuk mengembangkan suasana santai, menggembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, (d) Persiapan karier, untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri dalam bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) sudah memenuhi komponen-komponen untuk mengembangkan atau membentuk karakter peserta didik dan sudah berjalan dengan sangat baik.

Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”, yang di teliti oleh Lina Maulida Chusna (2016). Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang Implementasi *hidden curriculum*, namun dalam penelitian tersebut lebih berfokus kepada Implementasi *hidden curriculum*. Persamaan lainnya terdapat dalam bentuk-bentuk kegiatan *hidden*

*curriculum*, antara lain: Sholat dhuha, Berdoa, Ceramah (Berdakwah). Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan *hidden curriculum* di MTs tersebut belum optimal.

#### **B. Pelaksanaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.**

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri yaitu dilaksanakan secara langsung di dalam kelas, dan diluar kelas. Di dalam kelas, yaitu dalam penyampaian guru secara langsung terhadap peserta didik di kelas, sedangkan diluar kelas, pada waktu upacara bendera pembina upacara memberikan amanat dan contoh tentang karakter. Di dalam kelas dengan guru kelas, sedangkan di ekstrakurikuler dengan pembina ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dilaksanakan setiap hari, serta sekolah menyisipkan semua pembelajaran yang akademis maupun non akademis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Barnawi (2013:48) bahwa Karakter peserta didik yang tidak pernah lepas dari bagaimana cara pembinaan yang ada disekolah dan pola asuh orang tua di rumah. Karakter peserta didik dibentuk dari yang peserta didik pelajari di keluarga, sekolah serta di lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Menurut Rosyada (2007:31) bahwa *hidden curriculum* secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi *vertical* dan *horizontal* mereka

Hal tersebut serupa dengan penelitian relevan Esti Rahmah Pratiwi (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' tergolong dalam kategori baik, dengan nilai prosentase tertinggi yaitu 29,54% berada pada kategori kelompok skor yang menunjukkan kriteria baik.

Hal tersebut juga serupa dengan penelitian relevan M. Slamet Yahya (2013) menyatakan bahwa *hidden curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh di dalam berlangsungnya proses pengajaran dan pendidikan yang mungkin dapat meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* dilaksanakan tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi juga dilakukan di dalam kelas.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Penyusun kurikulum tersembunyi di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri dalam pendidikan karakter peserta didik melibatkan waka kesiswaan, kurikulum, guru kelas serta kepala sekolah, yang dibahas pada saat rapat kerja. Sehingga peran guru dan peran keluarga sangat penting dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membina atau mengembangkan karakter peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Narwanti (2011:42) bahwa sekolah berperan penting untuk membina karakter peserta didik, maka sekolah harus kondusif dalam pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter peserta didik tidak akan efektif, jika situasi keluarga kurang baik, maka peserta didik akan sulit dalam pembinaan karakter peserta didik.

Hal tersebut serupa dengan penelitian relevan Dyah Satya Yoga Agustin (2015) menyatakan bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seorang anak serta suatu sistem sosial terkecil, keluarga menanamkan nilai-nilai moral dalam kepribadian seorang anak.

Hal tersebut serupa dengan penelitian relevan Christine Kiewra dan Ellen Veselack (2016) menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendukung kreativitas anak-anak di luar kelas sangat penting dan guru harus bersedia di dekat anak-anak dan berpartisipasi, karena hal ini sangat diperlukan.

Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran keluarga dan peran

guru sangat penting dalam pelaksanaan membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon dan Tapak Suci di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri diawali dengan apel. Setelah itu guru Pembina memberikan amanat dan berdoa yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik disiplin dan membiasakan dengan berdoa dahulu. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathon dan Tapak Suci juga mengajarkan nilai-nilai dan untuk melaksanakan nilai-nilai yang berkarakter baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa kepada peserta didik, juga menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung secara pengembangan diri dan kode etik peserta didik, serta mendidik peserta didik untuk dapat mengambil keputusan dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2012:69) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter pada anak yang meliputi kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa.

Hal tersebut serupa dengan penelitian relevan M. Slamet Yahya (2013) menyatakan bahwa *hidden curriculum* menunjuk kepada segala sesuatu yang dapat berpengaruh di dalam berlangsungnya proses pengajaran dan pendidikan yang mungkin dapat meningkatkan atau mendorong atau bahkan melemahkan usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Hal tersebut juga serupa dengan penelitian relevan Wardikin (2011) menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter yang dijabarkan dalam konsep 5 pilar yaitu *apprenticeship*, *joyfull learning*, mengembangkan keberagaman potensi, membekali kemampuan mengolah informasi, sekolah membekali nilai-nilai agama islam dan pengalamannya serta di

dukung komitmen guru menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai dan karakter dalam kehidupan.

Sehingga peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *hidden curriculum* membentuk dan membiasakan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan kegiatan menerapkan atau membiasakan 5S yaitu makan siang peserta didik diwajibkan harus mengantri, itu bertujuan peserta didik agar memiliki karakter yang disiplin, tertib, kerjasama, selanjutnya pada waktu sholat dhuha maupun sholat dhuzur dan azhar maupun sholat jum'at peserta didik harus tertib waktu melaksanakan wudhu dan melakukan sholat sesuai dengan sof sholat. Sandal ataupun sepatu harus tertata rapi dan menghadap kedepan, kegiatan tersebut bertujuan untuk peserta didik memiliki karakter bertanggung jawab dengan barangnya sendiri dan orang lain, memiliki sikap yang religus, disiplin, tertib serta memiliki yang berkarakter. Sehingga peserta didik menerapkan nilai-nilai yang diajarkan yang didapat dari bentuk kegiatan *hidden curriculum* dan pengalaman belajar peserta didik, serta isi materi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2008:8) suatu perencanaan pembelajaran yang berisi tentang suatu tujuan yang harus dicapai yang meliputi isi materi pembelajaran, pengalaman belajar yang dilakukan peserta didik, dan strategi yang dikembangkan, serta evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumen yang dirancang.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa kegiatan kurikulum tersembunyi selain kegiatan ekstrakurikuler di Muhammadiyah 1 Pare Kediri yaitu kegiatan keputrian, kegiatan praktek tema. Kegiatan keputrian adalah kegiatan peserta didik yang perempuan dilaksanakan pada hari jum'at sebelum sholat dhuzur, ketika peserta didik yang laki-laki melaksanakan sholat jum'at, yang perempuan melaksanakan kegiatan keputrian yaitu kegiatan ceramah, dan menghasilkan karya-karya dari peserta didik yang perempuan. Sedangkan

praktek tema yaitu kegiatan peserta didik melakukan kunjungan industri, misalnya peserta didik melakukan kunjungan tersebut ke Tulungagung, maka peserta didik harus membeli dan antri untuk mendapatkan tiket itu bertujuan agar peserta didik mandiri, berani, sopan dan menerapkan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah. Sehingga apa yang diajarkan kepada peserta didik secara implisit dan eksplisit dari pengalaman disekolah dan dapat meningkatkan disiplin peserta didik, serta peserta didik bisa interaksi dengan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut Schubert (Henson, 2001:11) Kurikulum tersembunyi secara implisit dari pada eksplisit dari pengalaman disekolah dan mengembangkan perilaku sosial peserta didik dimasyarakat, meningkatkan disiplin diri, motivasi diri, harga diri dan interaksi sosial.

Sehingga peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya di dapat dari pembelajaran di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa upaya pihak MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri dalam pelaksanaan *hidden curriculum* untuk menunjang pendidikan karakter peserta, misalnya program go green and clean pihak sekolah memberikan fasilitas tempat sampah agar peserta didik tidak membuang sampah sembarangan, pihak sekolah juga memberikan fasilitas masjid yang bertujuan untuk meningkatkan kerohanian peserta didik. Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan *hidden curriculum* di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri dalam pendidikan karakter yaitu peserta didik memiliki sikap mandiri, tanggung jawab, dan sopan santun. Terutama peserta didik memiliki sikap yang islami.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Fadlillah (2014:28) berpendapat bahwa manfaat pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Sehingga dapat menyaring setiap tingkah laku peserta didik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Setiap individu memiliki tingkah laku yang harus dibimbing dan diarahkan, agar tingkah laku peserta didik

berkembang secara optimal dan sesuai dengan nilai-nilai dari pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa kendala pelaksanaan *hidden curriculum* di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri terdapat yaitu peserta didik yang selalu diingatkan dan terus ada pengulangan agar peserta didik paham dan mengerti. Mengatasi kendala tersebut MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri memiliki solusi, yaitu dengan mengingatkan dan mengevaluasi, misalnya MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri memiliki program go green and clean. MI mesosialisasikan dan juga mempraktekkan kepada kelas 1 sampai kelas 4.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Narwanti (2011:42) dalam pembinaan pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan pengertian, tetapi diberikan usaha untuk menumbuhkan perilaku yang berkarakter dan menjadikan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian yang berjudul "Implementasi *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus", yang diteliti oleh Lina Maulida Chusna. Terdapat persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina, bahwa Pembelajaran agama, diterapkan *Hidden Curriculum* dalam menumbuhkan akhlak peserta didik untuk menghindari sikap yang tercela sudah dilaksanakan dengan baik.

Hasil wawancara pada Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri mengatakan bahwa dalam pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam pendidikan karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas, guru selalu mengajarkan tentang agama, akhlak, serta menyisipkan pembelajaran akademik maupun non akademik.

Dalam penelitian yang berjudul, *Hidden Curriculum as One of Current Issue of Curriculum*, yang diteliti oleh Merfat Ayesah Alsubaie, perbedaan penelitian terletak pada hasil penelitian,

yang menunjukkan bahwa dalam aspek kurikulum tersembunyi, yang belum banyak mendapat perhatian dalam literatur.

Sedangkan dalam penelitian hasil penelitian menunjukkan wali murid sangat mendukung adanya pelaksanaan *hidden curriculum* di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, tidak hanya dengan wali murid tetapi juga pihak yayasan muhammadiyah. Dan wali murid di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri memiliki grup *whatsapp* ini bertujuan untuk wali murid tetap bisa memantau perkembangan anaknya di sekolah.

### C. Peran kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa peran kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, yaitu peran guru merupakan sosok panutan peserta didik di sekolah, sehingga guru harus mencerminkan sikap, tingkah laku, maupun dalam perkataan. Guru juga bertujuan untuk membentuk karakter kepribadian peserta didik untuk menjadi kepribadian yang bagus, menanamkan nilai-nilai norma, Pancasila, menanamkan sikap yang berkarakter, berjalan secara efektif dan melaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter, serta membekali untuk masa yang akan datang peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Likona (2007), pendidikan karakter yang ada di sekolah dapat berjalan secara efektif, para pendidik melaksanakan prinsip-prinsip pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa peran kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, yaitu untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik lebih Islami dan religius sebagai penerus bangsa terutama dari perguruan Muhammadiyah serta terbentuk ilmu duniawi dan ilmu akhirat. Sehingga ilmu duniawi dan ilmu akhirat menjadi seimbang, serta membekali peserta didik dalam pengembangan fondasi karakter untuk masa yang akan datang. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Fadlillah (2014:28) berpendapat bahwa manfaat pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Sehingga dapat menyaring setiap tingkah laku peserta didik yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam peran kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) tidak ada perbedaan antara peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan yang mengikuti ekstrakurikuler, karena yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tetap dapat pembelajaran tentang karakter. Sedangkan dilihat dari sisi skill atau keterampilan ada perbedaan, karena yang mengikuti ekstrakurikuler ilmunya akan bertambah di bandingkan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sautter (Henson, 2001:12) bahwa *hidden curriculum* adalah Apa yang diajarkan kepada peserta didik secara implisit dari pada eksplisit dari pengalaman di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa nilai-nilai karakter yang sangat diterapkan dari 18 pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri dalam menunjang karakter peserta didik yaitu budaya antri, religius, jujur, disiplin, mandiri, kreatif, berani, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan Puskur dalam Suparno (2015: 35).

Berdasarkan temuan penelitian bahwa antusias orang tua dalam peran kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter peserta didik sangat mendukung karena dalam pembelajaran agama maupun dalam pembentukan karakter peserta didik. Di Muhammadiyah 1 Pare Kediri wali murid atau orang tua mempunyai grup *whatsapp*, yang bertujuan untuk mengontrol peserta didik di sekolah maupun di dalam rumah serta peran keluarga bagi peserta didik sangat penting, karena pembentukan karakter dimulai sejak dini.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang bergabung karena

hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Dalam penelitian yang berjudul "*Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter*", yang di teliti oleh Adlan Fauzi Lubis. Terdapat persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Adlan, bahwa peran Hidden Curriculum, terdiri dari peran guru, peran keluarga.

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai karakter tidak hanya guru memberikan pembelajaran formal tetapi guru juga memberikan atau membina karakter peserta didik, sedangkan peran lingkungan keluarga juga sangat berperan penting bagi peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, yaitu;
  - a. Menerapkan atau menanamkan kebiasaan 5S (Salam, Salim, Senyum, Sopan, Sapa)
  - b. Hizbul Wathon (Pramuka), melakukan pembinaan mental melalui aktivitas.
  - c. Tapak Suci, melakukan pengembangan mental, keberanian, sportivitas dan kemandirian.
  - d. Kegiatan Keputrian, membuat karya-karya guna menyalurkan kreativitas.
  - e. Praktek Tema, kunjungan ke industry kerajinan.
  - f. Kegiatan Ceramah, melatih kecakapan komunikasi peserta didik.
2. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam menunjang pendidikan karakter di Muhammadiyah 1 Pare Kediri, yaitu;
  - a. Di dalam Kelas, yaitu penyampaian secara langsung yang dilakukan oleh

guru kepada peserta didik serta menyisipkan pembelajaran akademik maupun non akademik kepada peserta didik.

- b. Di luar kelas, yaitu pada saat upacara bendera, Pembina upacara memberikan contoh tentang pendidikan karakter. Serta Pihak-pihak yang terlibat dalam menyusun kurikulum tersembunyi adalah semua terlibat terdiri dari waka kesiswaan, kurikulum, guru kelas serta kepala sekolah, yang dibahas pada saat rapat kerja.
3. Peran kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter di MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri, antara lain;
    - a. Membentuk karakter peserta didik lebih islami dan religius sebagai penerus bangsa terutama dari perguruan muhammadiyah serta terbentuk ilmu duniawi dan ilmu akhirat. Sehingga ilmu duniawi dan ilmu akhirat menjadi seimbang.
    - b. Membekali peserta didik dalam pengembangan fondasi karakter untuk masa yang akan datang.

## SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 1 Pare Kediri hendaknya semakin meningkatkan dan mengembangkan fasilitas, kebijakan, kurikulum yang sesuai dengan program sekolah dan visi misi melalui kurikulum tersembunyi bertujuan peserta didik dan lembaga tetap bersaing dengan sekolah lainnya.
2. Bagi Waka Kurikulum Waka kurikulum semakin meningkatkan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum tersembunyi dalam pendidikan karakter peserta didik.
3. Bagi Waka Kesiswaan Waka kesiswaan semakin meningkatkan pelaksanaan dari bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi dalam pendidikan karakter peserta didik.
4. Bagi Peneliti Lain Peneliti Lain semakin mengembangkan atau meningkatkan penelitian ini dengan

melaksanakan penelitian dengan jangka waktu penelitian yang panjang, secara lebih luas, serta mendalam. Hasil penelitian tentang implementasi program pendidikan karakter berbasis *hidden curriculum* ini belum secara mendalam serta terdapat banyak kekurangan. Sehingga peneliti lain diharapkan untuk mengkaji ulang dengan mendalam dari hasil penelitian ini,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dyah Satya Yoga. 2015. Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora, Vol 8 No.1*,
- At – Taubany, Trianto Ibnu Badar & Hadi Suseno. 2017, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Prenadamrdia Group.
- Barnawi dan Arifin, M. 2013. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chusna, Lina Maulida. 2015. *Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Nu Raudlatu Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Kudus: Universitas Islam Negeri Malang.
- Cubukcu, Zuhail. 2012. *The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students*. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 12 (2).
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*.
- Henson, Kenneth T. 2001. *Curriculum Planning Integrating Multiculturalism, Constructivism, and Education Reform*. America, New York: The Addison – Wesley Educational Publishers, Inc.
- Hidayati, Abna dkk. 2014. The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera. *International Journal of Education and Research*, 2 (6).
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kiewra, Christine & Veselack, Ellen. "Playing with Nature: Supporting Preschoolers' Creativity in Natural Outdoor Classrooms". *The International Journal of Early Childhood Environmental Education Vol. 4 No. 1*. USA: Dimensions Educational Research Foundation
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maulana, Heri. 2016. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam". *Jurnal Khasanah Ilmu Vol. 7 No. 1*. Yogyakarta: AMIK BSI
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Pratiwi, Esti Rahmah. 2017. Pengaruh Hidden Curriculum Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp It Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, XIV (2)*.
- Rosyada, Dede. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung : Alfa Beta.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. 2017. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Tanner, Daniel & Laurel Tanner. (1995). *Curriculum Development Theory Into Practice*. America: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.
- Wardikin. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter Di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya". *Jurnal Psikosains Vol. 3 No. 1*. Surabaya: Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012 a. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras
- Yahya, M. Slamet. 2013. Hidden Curriculum Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Purwokerto Tahun 2013. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), hal 148.